

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional yang berfungsi untuk mendalami ilmu agama. Pada dasarnya Pondok pesantren atau bisa disebut juga dengan pesantren adalah sekolah Islam berasrama yang banyak terdapat di Indonesia. Menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk *tafaquh fi-ddin* (memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>1</sup> Namun demikian suatu lembaga bisa dikatakan pesantren jika memenuhi unsur-unsurnya, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai.<sup>2</sup> Hal ini berarti jika suatu lembaga telah memiliki sekurang-kurangnya kelima ciri tersebut maka layak disebut dengan pesantren. Sedangkan materi-materi lainnya hanya sebagai tambahan dari inti pesantren tersebut.

Dalam dunia pondok pesantren, seorang kyai mempunyai banyak fungsi (peranan) di tengah santrinya maupun masyarakat luas. Karena kyai adalah sebagai tokoh yang dijadikan figur atau panutan, tentunya mempunyai kelebihan baik dalam bidang keilmuan maupun peranannya di pesantren sebagai penyelenggara dan pengelola pendidikan Islam itu. Dengan demikian kredibilitas kyai tidak diremehkan.

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, (Jakarta:INIS,1994) h.6

<sup>2</sup>Zamakhsyari Dhofier,*Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES,1985) h.44

Dalam suatu pendidikan formal terdapat tata tertib yang harus di taati dan harus dijalani oleh para murid, ini bertujuan untuk mengontrol tingkah laku anak didiknya. Sedangkan tata tertib ini juga berlaku di dalam lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren ini. Dengan tujuan untuk bisa mengontrol tingkah laku serta aktifitas santri sehari-hari karena mereka tinggal di dalam asrama. Perbedaan antara tata tertib di lembaga pendidikan umum dengan tata tertib di lembaga tradisional adalah yang membuatnya. Tata tertib pesantren dibuat oleh pengasuh sendiri.

Selain tata tertib juga terdapat hukuman bagi yang melanggarnya. Ada beberapa macam bentuk dan jenis hukuman yang berlaku di dalam pesantren, dan besar kecilnya hukuman yang dijatuhkan kepada santrinya sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya.

Penulis meneliti pesantren modern Al Amanah karena pesantren ini adalah salah satu pesantren yang sangat maju dalam perkembangannya. Pesantren ini tidak hanya berpusat tentang keagamaan saja. Oleh karena itu ada kata modern di tengah-tengah nama pesantren itu. Modern di sini bukan berarti modern dalam fasilitasnya tetapi modern dari cara berfikirnya. Pesantren yang memiliki banyak keunggulan di dalamnya, diantaranya adalah bilingual dalam berbahasa dan selalu menekankan kedisiplinan di dalam semua kegiatan pesantren. Pesantren ini memiliki ciri khas di dalamnya di antaranya adalah adanya tata tertib 7 kewajiban santri.

Tata tertib 7 kewajiban santri tersebut terdiri dari kewajiban berbahasa inggris dan arab, kewajiban sholat berjama'ah, kewajiban sholat malam, kewajiban sholat dhuha, kewajiban membaca buku, kewajiban membaca Al Qur'an dan kewajiban

menjaga kebersihan. Sedangkan tata tertib 7 kewajiban santri adalah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan santri dalam kesehariannya. Bahkan bisa dikatakan itu adalah salah satu identitas di dalam pesantren tersebut yang wajib dilakukan oleh setiap santri. Selain itu juga untuk melatih pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab setiap santri dalam segala hal. Oleh karena itu tata tertib 7 kewajiban santri ini ditegakkan di pesantren modern al amanaah. Yang mana di dalamnya terdiri dari siswa dan siswi dari SMP BILINGUAL TERPADU, maka secara tidak langsung semua siswa dan siswi tersebut harus melaksanakan itu. Dan jika ada siswa yang melanggar salah satu dari kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi atau hukuman yang mendidik untuk menanamkan kesadaran pada setiap diri siswa bahwa 7 kewajiban itu memang menjadi tanggungjawab mereka dan resikonya adalah jika mereka tidak melakukan salah satu dari ketujuh kewajiban tersebut maka mereka harus siap mendapatkan sanksi yang telah di tentukan oleh pesantren. Seperti ketika ada siswa yang tidak melakukan sholat jama'ah, tidak melakukan sholat dhuha, tidak melakukan sholat malam. Tidak berbahasa, dll.

Dengan di berlakukannya tata tertib serta hukuman yang dibuat oleh pesantren bertujuan untuk mengontrol tingkah laku keseharian dan pelaksanaan 7 kewajiban para santri yang tinggal di pesantren, serta dalam mengontrol proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan dapat mendapat tujuan yang diinginkan, sebab tata tertib merupakan salah satu bagian yang dimiliki oleh lembaga untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman dan penerapan, analisis dan evaluasi. Sedangkan menurut Sardiman belajar adalah “berubah”, yang berarti adalah merubah tingkah laku. Jadi belajar adalah merubah tingkah laku pada individu-individu yang sedang belajar. Sedangkan perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian dll.<sup>3</sup> Di dalam Al Qur’an, Allah pun juga telah berfirman tentang keutamaan orang yang menuntut ilmu dalam surat Al Mujadalah ayat 11 :



Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak diartikan berupa pengetahuan agama saja tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman.<sup>5</sup> begitupun juga dengan pesantren yang sedang diteliti. Dengan adanya proses berbahasa dalam kewajiban sehari-harinya maka diharapkan para santri mampu

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.21

<sup>4</sup> Yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al Qur’an, *Al Qur’an al karim wa tarjamah maa’anihi ila al lughah al indunisiyah*, hal. 243

<sup>5</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Wali Press) h.216

mengikuti tantangan zaman. Jadi tidak hanya mengaji kitab saja seperti pada umumnya pesantren.

Jika berbicara tentang belajar maka tidak dapat dipisahkan dengan apa yang dikenal dengan prestasi, karena secara tidak langsung belajar itu adalah proses sedangkan prestasi adalah hasil dari proses tersebut. Konsep prestasi pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam arti luas yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar. Sedangkan kegiatan belajar adalah bentuk dari tingkah laku belajar dan merupakan perwujudan nyata, maka dari itu baik tidaknya prestasi belajar yang dicapai seseorang tergantung pada kemampuan dan aktivitas belajarnya.

Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajarinya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Slameto, belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses perubahan tingkah laku.<sup>7</sup>

Prestasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang mendasar yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena dalam prestasi belajar dapat diketahui

---

<sup>6</sup> M.Bukhori, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Jimars, 1983) h.78

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1995)h.2

kualitas dan mutu pendidikan. Selain itu dapat juga diketahui sejauh mana keberhasilan anak didik dalam proses belajarnya.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar maka harus mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang akan diukur tentunya.<sup>8</sup>

Pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri di pesantren modern Al Amanah itu memang berkaitan erat dengan prestasi belajar santrinya karena dengan adanya tata tertib 7 kewajiban santri tersebut di harapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan adanya pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri di pesantren ini maka peneliti berharap ada pengaruh yang jauh lebih baik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar santrinya karena dalam pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri ini terdapat pendekatan diri kepada Allah dan adanya ikhtiyar kepada Allah dengan selalu disiplin belajar dan menambah ilmu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal itu menjadi suatu alasan yang sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah tulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH TATA TERTIB 7 KEWAJIBAN SANTRI DI PESANTREN MODERN AL AMANAH TERHADAP PRESTASI

---

<sup>8</sup> Muhibbin syah, *op.cit.*,h.216

BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri di Pesantren Modern Al Amanah ?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri Pesantren Modern Al Amanah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian ?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, Maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri di Pesantren Modern Al Amanah.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri Pesantren Modern Al Amanah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian.

**D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan umumnya dan secara teknis juga berguna bagi :

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektual sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai faktor pendukung peningkatan prestasinya.

2. Bagi lembaga yang terkait.

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi institusi pendidikan.

Dari penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya khususnya dalam bidang pengajaran.

## **E. Hipotesa**

Hipotesa dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>9</sup> Hal ini terbukti dengan akan ditolak atau diterimanya jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesa kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

1.  $H_a$  : hipotesa kerja atau hipotesa alternatif

---

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.



Yaitu hipotesa yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (independent atau dependent variabel). Jadi hipotesa kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah:

”Ada pengaruh tata tertib 7 kewajiban santri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu”.

2.  $H_0$  : hipotesa nol atau hipotesa nihil

Yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y (independent atau dependent variabel). Jadi hipotesa nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah:

”Tidak Ada pengaruh tata tertib 7 kewajiban santri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu”.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan kepada hasil dari prestasi belajar siswa SMP kelas VIII dengan adanya kegiatan tata tertib 7 kewajiban santri. Maka para santri diharapkan lebih pintar, tanggung jawab dan disiplin. Dan lebih ada pengaruhnya yang lebih baik dalam prestasi belajarnya.

#### **G. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian sangat penting bagi penulis untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam penelitian ini, penulis hanya menfokuskan pada:

1. Tata tertib 7 kewajiban santri dalam penelitian ini akan dibahas pelaksanaannya meskipun tidak secara rinci karena yang diprioritaskan adalah peningkatan prestasi belajar siswa di SMP dengan mengambil hasil rata-rata rapotnya.
2. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII dengan penyebaran angket yang diwakili setiap kelas itu 10 orang.
3. Sedangkan untuk prestasinya, peneliti melihat prestasi belajar kelas VIII di semester ganjil.
4. Kelas VIII juga lebih banyak waktu dan sudah beradaptasi di pesantren dari pada kelas VII
5. Kelas IX disibukkan akan menghadapi ujian akhir sekolah.

#### **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah–istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu sebagai berikut:

1. Tidak terjadi kesalah pahaman mengenai pengertian yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian di buat.
2. Agar dapat diketahui mana istilah–istilah tersebut saat penelitian dilakukan dan perubahannya, jika pada masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.

3. Peneliti bisa memberikan penjelasan deskriptif dari judul yang diangkat sebagai bahan pengetahuan yang dikaji. Adapun penelitian ini yang berjudul “PENGARUH TATA TERTIB 7 KEWAJIBAN SANTRI DI PESANTREN MODERN AL AMANAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO”.

Istilah operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tata tertib

Tata adalah aturan, kaidah, susunan dan sistem sedangkan tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan.<sup>10</sup> Jadi tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.

2. 7 Kewajiban Santri

7 kewajiban santri adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap santri di pesantren modern Al Amanah. tata tertib 7 kewajiban santri ini terdiri dari: wajib sholat lima waktu berjama'ah, wajib sholat dhuha, wajib sholat malam/tahajud, wajib membaca Al Qur'an, wajib berbahasa inggris dan arab yang sudah ditentukan sesuai dengan harinya dan wajib selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Kewajiban dalam pesantren ini memang benar-benar menjadi suatu kegiatan sehari-hari yang wajib dilakukan oleh semua santri yang berada dalam pesantren tersebut.

---

<sup>10</sup> W.J.S Poerwadarminto, kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka) hal 731

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam lingkungannya.<sup>11</sup>

Menurut Poerwadarminto yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri di artikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah.<sup>12</sup>

Prestasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang mendasar yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena dalam prestasi belajar dapat di ketahui kualitas dan mutu pendidikan. Selain itu dapat juga diketahui sejauh mana keberhasilan anak didik dalam proses belajarnya.

### 4. Siswa kelas VIII

Siswa dapat di artikan pelajar, bisa diartikan lebih datar dengan orang atau anak yang sekolah.<sup>13</sup> Jadi peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.

### 5. Pesantren Modern Al Amanah

Pesantren Modern Al Amanah adalah sebuah pesantren yang didirikan oleh bapak K.H. Nur Kholis Misbah pada tahun 1992. Pesantren ini berbasis

---

<sup>11</sup> Muhibbin syah, *op.cit.*, h.216

<sup>12</sup> Mila Rahmawati dan Friscon C, Senambla, Hubungan antara persepsi anak terhadap suasana belajar, citra diri dan motif berprestasi dengan prestasi belajar”, “Anima”, (januari-maret) h.222-227

<sup>13</sup> W.J.S Poerwadarminto, *op.cit.*, h. 995.

modern bilingual. Dimana materi yang diajarkan tidak hanya pada kitab kuning saja tetapi juga diajarkan keterampilan lain yang bisa di manfaatkan oleh santrinya ketika sudah terjun ke masyarakat nanti. Seperti ada kegiatan band, elekton, bercocok tanam dan lain sebagainya. Selain itu pesantren ini juga berbasis bilingual dimana semua santri wajib berbahasa arab dan inggris dengan tujuan para santri bisa mengikuti tuntutan zaman. Dengan ketentuan satu minggu bahasa arab kemudian satu minggu lagi bahasa inggris. Jumlah Santri pesantren Modern Al Amanah adalah 1000 santri<sup>14</sup>

Sedangkan untuk SMP BILINGUAL TERPADU (BILTER) adalah SMP yang didirikan oleh K.H. Nur Kholis Misbah di lingkungan pesantren modern Al Amanah. Sekolah ini adalah sekolah bagi para santri yang bermukim di pesantren saja dengan tujuan lebih menjaga dan mengawasi tingkah laku para santrinya. Sedangkan jumlah siswa dalam SMP Bilingual Terpadu adalah 627 siswa

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah-istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul “PENGARUH TATA TERTIB KEWAJIBAN SANTRI DI PESANTREN MODERN AL AMANAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO”. adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tata tertib 7 kewajiban santri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Bilingual Terpadu.

---

<sup>14</sup> [www.pma\\_college.co.id](http://www.pma_college.co.id)

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan memahami masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka tentang pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri yang meliputi pengertian tata tertib, dasar adanya tata tertib, tujuan tata tertib. Pengertian tentang belajar, pengertian tentang prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta indikator prestasi belajar itu sendiri. Dan pengaruhnya tata tertib 7 kewajiban santri pesantren modern Al Amanah terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo.

Bab III Metode penelitian terdiri dari identifikasi variable, jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya pesantren modern Al Amanah dan SMP Bilingual Terpadu, visi misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, jumlah guru, pegawai dan peserta didik. Penyajian dan analisis data yang di dalamnya mencakup tentang

penyajian data dan analisis data tentang konsep dan pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswanya.

Bab V Penutup yang di dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus penutup.